

PERANAN PRAMUKA GUGUS DEPAN SULTAN SULAIMAN-AMINAH SYUKUR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA DI IAIN SAMARINDA

Haris Padilah¹

Abstract

Pramuka is an Indonesian word that stands for Praja Muda Karana that means productive youths. The process of character building in Pramuka is began from elementary school level up to higher education level. This research, therefore, aims at answering the question of how the process of character building of undergraduate students is applied in the Pramuka as a college extra-curricular activity of IAIN Samarinda. Thus, participant observation, deep interview, and documentation techniques are utilized to gain empirical as well as qualitative data to support the process of data analysis in this research. Findings suggest that in the pramuka of Sultan Sulaiman-Aminah Syukur, the principle of dasa darma – ten services – is implemented to help its student members to build good character and personality.

Keywords: Pramuka, Character Building, Student of IAIN Samarinda.

Abstrak

Pramuka adalah singkatan dari praja muda karana, yang artinya orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Proses pembentukan karakter di kegiatan Pramuka dimulai dari pendidikan sekolah dasar sampai di bangku perkuliahan. Penelitian ini, oleh karena itu, bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter yang baik pada mahasiswa diterapkan pada program ekstrakurikuler kampus Pramuka di IAIN Samarinda. Untuk itu, teknik observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data empiris dan kualitatif untuk menunjang proses analisis yang dilakukan. Penelitian ini menemukan bahwa di gugus depan sultan sulaiman-aminah syukur telah diterapkan sepuluh prinsip dasa darma untuk membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa yang menjadi anggotanya.

Kata Kunci: Pramuka, Pembentukan Karakter, Mahasiswa IAIN Samarinda.

¹ Penulis adalah alumni pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Samarinda.

LATAR BELAKANG

Indonesia akhir-akhir ini mempersoalkan tentang penanaman jiwa nasionalisme, kesetiakawanan sosial dan patriotisme, nampaknya hal itu menjadi isu krusial yang sangat sering disinggung oleh kalangan pemerhati pendidikan anak bangsa. Mudah-mudahan seseorang melakukan tindakan anarkhis, pencurian, amuk masa dan sejenisnya, bisa jadi generasi sekarang (yang ini merupakan warisan pendidikan pada masa yang telah lalu) kurang mendapatkan pendidikan dan pembinaan mental kepribadian yang kuat dan terpadu. Bisa juga perilaku-perilaku di atas, disebabkan tidak adanya kegiatan positif yang mampu menjadikan mereka memiliki jiwa kebersamaan, saling menghormati, dan atau tidak ada sarana penyaluran daya kreatifitas, bakat dan minat. Hal inilah yang kemudian membuat pemerintah memandang perlu adanya pendidikan karakter bangsa dan penyaluran bakat atau minat mereka.

Karakter yang dimaksud adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seperti perintah pada hadis “*Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik.*” (H.R Ibnu Majah).²

Salah satu wadah untuk membentuk karakter dan menyalurkan bakat dan minat yang berwawasan kebangsaan adalah dengan gerakan pramuka. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam pendidikan Kepramukaan yang berpegang pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Methodik Kepramukaan (PDK MK), seperti system beregu, satuan terpisah, kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, dan keprasaahajaan hidup, patut rasanya untuk terus dikembangkan dan ditanamkan kepada seluruh generasi muda Indonesia khususnya para Mahasiswa PTAI di Lingkungan Kementerian Agama RI.³

Terkhusus di IAIN Samarinda sendiri, Gugus Depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur adalah wadah pembinaan kaum muda dalam mengembangkan bakat, minat dan intelektual kaum muda disekitar lingkungan kampus. Kegiatan-

²Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya cet. Ke-3 2013, h. 24.

³ Gugus depan 01.001 Rajolelo-01.002 Fatmawati Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Petunjuk pelaksanaan dan tekhnis perkemahan wiirakarya nasional*, (Bengkulu: 2014), h. 2

kegiatan yang ada pada pramuka IAIN Samarinda ada kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan mingguan yaitu latihan rutin, kegiatan bulanan kemah di luar kampus, dan kegiatan tahunan yaitu mengadakan lomba se-kota Samarinda dari tingkat siaga, penggalang, dan penegak. Dengan berjalannya kegiatan ini maka secara perlahan terbentuklah karakter yang diharapkan yang sesuai dengan sepuluh dasa darma.

Gerakan pramuka di IAIN sendiri tidak lepas dari sepuluh prinsip yang biasa disebut dasa dharma, sepuluh prinsip ini yang diajarkan kepada mahasiswa agar mereka dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan efek positif bagi mahasiswa.

Sepuluh prinsip dasa dharma yaitu: takwa kepada Tuhan yang Maha Esa; cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; patriot yang sopan dan ksatria; patuh dan suka bermusyawarah; rela menolong dan tabah; rajin terampil dan gembira; hemat cermat dan bersahaja; disiplin berani dan setia; bertanggung jawab dan dapat dipercaya; suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Dasa dharma ini berkaitan dengan dalil Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ⁴

Terjemah: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

Secara terperinci Ada 23 karakter peserta didik yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu: religius, cinta alam, kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan, ksatria, patuh, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil, gembira, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggung jawab, dapat dipercaya, suci dalam pikiran, suci dalam perkataan, suci dalam perbuatan

⁴Mohammad Nuh, *Mushaf Al-'Alim Al-Qur'an Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: penerbit PT Mizan Pustaka cet-2), h. 107.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik mencoba mengangkat satu permasalahan dalam dunia dakwah dan pendidikan mengenai kepramukaan, mengingat kepramukaan merupakan wahana yang tepat untuk mendidik dan membina generasi muda untuk menjadi anak bangsa yang bermoral, kuat keyakinan beragamanya dan berkarakter maka oleh karena itu, dalam penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan yang menurut penulis sangat menarik untuk di kaji, peneliti mengkaji bidang dakwah dalam pendidikan yang di tuangkan dalam sebuah karya tulis dengan judul: "Peranan Pramuka Gugus Depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di IAIN Samarinda." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Pramuka gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur di IAIN Samarinda dalam pembentukan karakter.

TINJAUAN PUSTAKA

Gerakan Pramuka di Indonesia

Jauh-jauh hari sebelum Baden Powell wafat, demam Pramuka sudah melanda dunia. Gearakan Pramuka pun masuk ke Indonesia (saat itu Hindia Belanda) melalui perpanjangan aktivitas kepanduan yang merebak di Den Haag dan kota-kota besar Belanda lainnya. Di negeri Belanda kaum muda dan sekolah-sekolah tersihir oleh gagasan Gerakan Pramuka. Dalam waktu yang relatif singkat telah muncul di sana organisasi besar yang memayungi segenap kegiatan kepanduan: *Nederlandsche Padvinders Organisatie* (NPO). Pada tahun 1912 NPO melebarkan sayapnya ke Batavia berlanjut ke Solo, Yogya, Medan, Surabaya, Bandung, dan Padang.

Menjelang pecahnya Perang Dunia I tahun 1914, NPO Hindia Belanda telah berubah menjadi kwartir besar tersendiri. Namun semua anggotanya berasal dari kalangan atas (bersifat elitis). Remaj-remaja pribumi yang boleh masuk dalam gerakan kepanduan hanya mereka yang berasal dari keluarga-keluarga bangasawan tinggi. Tetapi pada akhir tahun 1916 remaja-remaja pribumi yang bukan berasal dari keluarga bangaswan diizinkan untuk bergabung. Hal ini ditandai dengan berdirinya *Javaansche Padvinders Organisatie* yang diprakarasi

S.P. Mangkunegara VII. sejak itu dan seterusnya berbagai kelompok bumiputra ikut terjun ke dalam gerakan kepanduan Hindia Belanda.

Meluasnya gerakan kepanduan di Indonesia (Hindia Belanda) seiring dengan munculnya gelombang-gelombang kebangkitan nasional di wilayah jajahan. Kebangkitan nasional itu dimulai dengan lahirnya Budi Utomo di tahun 1908. Tetapi pada awal tahun 1920-an pemerintah Belanda mencium glagat berdirinya kepanduan untuk tujuan politik. Karena Belanda takut tidak lagi bisa membedakan mana gerakan Pramuka yang murni dan mana yang gerakan yang bersifat politis, maka Belanda kemudian melarang istilah *padvinderij* digunakan di kalangan orang-orang pribumi. Hanya orang-orang Belanda yang boleh memakainya. Berhadapan dengan perkembangan baru ini, maka tokoh-tokoh pergerakan yang sekaligus juga menjadi para pemimpin gerakan kepramukaan bertemu dan berunding. Mereka akhirnya sepakat menghapus istilah “Padvinder” atau “Padvinderij”, dan kemudian digantikan istilah “Kepanduan”, Ide ini diusulkan oleh K.H Agus Salim.

Gerakan kepanduan justru mendorong lahirnya nasionalisme yang kuat dalam diri dan jiwa kaum muda terpelajar yang terlibat dalam gerakan kepanduan itu. Hasil nyatanya adalah ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. pemuda yang terlibat dalam memprakarsai lahirnya Sumpah Pemuda adalah mereka yang sebelumnya terlibat aktif dalam gerakan kepanduan.⁵

Sebulan setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, beberapa tokoh kepanduan berkumpul di Yogyakarta dan bersepakat untuk membentuk Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai komite kerja. Tugas Komite ini adalah membentuk wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia melalui Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia. Pemerintah RI mengakuinya sebagai satu-satunya organisasi kepramukaan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan No.93/Bag. A, 1 Februari 1947. Dalam perhelatan Kongres II di Yogyakarta pada tanggal 20-22 Januari 1950 muncul keputusan untuk menerima konsepsi baru, yaitu konsepsi bahwa golongan

⁵ Tono Suratman, *Pramuka Pilar Patriotisme Bangsa*, (Jakarta: Penerbit PT Centri Inti Media), h. 18-22.

khusus layak diberi kesempatan untuk menghidupkan kembali organisasi masing-masing. Keputusan Menteri PP dan K Nomor 23441 Kab. Tertanggal 6 September 1951 memperteguh haluan itu dengan mencabut pengakuan pemerintah bahwa Pandu Rakyat Indonesia merupakan satu-satunya wadah kepramukaan di Indonesia.

Karena itu, berdirilah bermacam-macam organisasi baru. Di masa ini juga berdiri sejumlah institusi payung, misalnya Ipindo (Ikatan Pandu Indonesia) yang mewadahi sederetan organisasi kepramukaan putra, PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia) yang menaungi beberapa organisasi kepramukaan putri.

Panitia di PERKINDO menganggap manuver kaum komunis sudah gawat dan karenanya harus ditanggapi secara serius. Panitia mulai melakukan lobi-lobi tingkat tinggi. Hasilnya kemudian berupa perombakan total terhadap dunia pandu di negeri ini. Mula-mula muncul Ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960, tentang rencana pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dalam ketetapan ini dapat ditemukan Pasal 330.C. yang menyatakan bahwa dasar pendidikan di bidang kepanduan adalah Pancasila. Seterusnya ada ketentuan mengenai penertiban gerakan kepanduan (Pasal 741) dan ketentuan mengenai peningkatan pendidikan kepanduan serta persetujuan atas rencana Pemerintah mendirikan Pramuka (Pasal 349 Ayat 30).

Ketetapan itu memberi kewajiban agar Pemerintah melaksanakannya. Karena itulah Presiden/Mandataris MPRS pada 9 Maret 1961 mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepramukaan Indonesia di Istana Negara. Hari Kamis malam, Presiden mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikannya harus diganti dan seluruh organisasi yang ada dilebur ke dalam satu wadah yang disebut Gerakan Pramuka. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Menteri P dan K Prof. Prijono, Menteri Pertanian Dr.A. Azis Saleh dan Menteri Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa, Achmadi. Panitia ini tentulah perlu dasar hukum agar dapat bergerak dan kebutuhan ini terpenuhi ketika terbit Keputusan Presiden RI No.112 Tahun 1961 Tanggal 5

April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebut oleh Presiden pada tanggal 9 Maret 1961 tadi. Masih dalam bulan yang sama keluralah Keputusan Presiden RI Nomor 121 Tahun 1961 tanggal 11 April 1961 tentang Panitia Pembentukan Gerakan Pramuka. Anggota Panitia ini terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Prijono, Dr. A Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial). Kelompok pilihan inilah yang kemudian mengolah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, sebagai Lampiran Keputusan Presiden R.I Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961 tentang Gerakan Pramuka. Keputusan penting ini ditanda-tangani Ir. Juanda sebagai penjabat Presiden RI karena Presiden Soekarno kal itu ditengah melawat ke Jepang. Melalui keputusan Presiden (Keppres) itu, sebuah era baru tergelar. Gerakan Pramuka untuk pertama kalinya tampil dengan kekuatan hukum yang pasti.⁶

Lebih lanjut di dalam meperluas organisasi, gerakan pramuka muncul di sekolah-sekolah yang bertujuan membentuk karakter yang diinginkan dalam membangun bangsa. Pada pelaksanaannya dalam dunia pendidikan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dari, oleh dan untuk peserta didik dalam lingkungan mereka sendiri, dipimpin oleh mereka sendiri, tetapi di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa sebagai pembinanya.

Pramuka tidak hanya sebagai Pembinaan karakter di sekolah saja, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungannya sendiri salah satunya Teknologi Tepat Guna. Teknologi tepat guna adalah teknologi yang didesain dan diperuntukan bagi masyarakat tertentu. Teknologi yang dirancang harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan, keetisan, kebudayaan, sosial, politik, ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Selain habitabel (d disesuaikan dengan keadaan dan keluhan), teknologi tepat guna haruslah dapat menghemat sumber daya mudah dirawat dan tidak mencemari lingkungan jika dibandingkan dengan teknologi arus utama, yang pada umumnya padat modal dan mecmari lingkungan.

⁶Tono Suratman, *Pramuka ...*, h. 41-48.

Banyak sekali contoh teknologi tepat guna Pramuka yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ataupun ketika anggota Pramuka ada dilapangan. Berikut ini beberapa teknologi tepat guna yang dapat dipelajari, seperti: keranjang takakura untuk pembuatan kompos, alat penjernih air sederhana, dan memanfaatkan kertas daur ulang.⁷ Selain itu implementasi Pramuka pada masyarakat selanjutnya yaitu: kewirausahaan, kepedulian pramuka yang bekerja sama dengan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah), dan pengembangan sumber daya manusia.⁸

Karakter

Sejak tahun 1990-an, terminology pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya melalui karyanya yang sangat memukau, *The Return of Character Education* sebuah buku yang menyadarkan dunia barat secara khusus di mana tempat Lickona hidup, dan seluruh dunia pendidikan secara umum, bahwa pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. Inilah awal pendidikan karakter.

Karakter sebagaimana didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Dalam pendidikan karakter, kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.

Bila ditelusuri asal karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa inggris: character di Indonesia “karakter”. Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Hornby dan Parnwell karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan kertajaya mendefinisikan

⁷ Dian Rahmatika, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: Bee Media Pustaka 2015), h.266-271.

⁸ Nursarel riandini, *Buku Panduan Pramuka*, (Jakarta: Bee Media Pustaka 2015), h.174

karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespons sesuatu.⁹

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bertukar-tukar, tetapi Allport menunjukkan kata watak berarti normatif, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian etis dan menyatakan bahwa *Character is personality evaluated and personality is character devaluated* (watak adalah kepribadian dinilai, dan kepribadian adalah watak yang tak dinilai).

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.

Apa pun sebutannya karakter ini adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.

Sikap dan tingkah laku seorang individu dinilai oleh masyarakat sekitarnya sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun jahat.

Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

⁹Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya cet. Ke-3 2013, h. 11.

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.¹⁰

Karakter itu adalah keadaan jiwa yang baka dan tetap mantap, di mana setiap perbuatan-kemauan ditentukan oleh prinsip-prinsip atau stelling/patokan dasar yang menetap.¹¹

Scorates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Muhammad Saw. Bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, "*Intelligence plus character, that is the true aim of education*". Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.

Pakar pendidikan Indonesia. Fuad Hasan, dengan tesis pendidikan yakni pembudayaan, juga ingin menyampaikan hal yang sama dengan tokoh-tokoh pendidikan. Menurutnya, pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma social (*transmission of cultural values and social norms*). Sementara Mardiatmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiaikan manusia.

Pemaparan pandangan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran.

¹⁰Ahmad Tafsir, ... , h. 12.

¹¹ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hal. 83

Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan¹²

Sedangkan dalam islam sendiri karakter dikenal dengan akhlak. Akhlak (moral) yang dimaksud adalah sebuah system yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.¹³

Akhlak dalam pandangan islam adalah kondisi batiniah (dalam) bukan kondisi lahiriah (luar) individu yang mencakup *al-thab'u* (tabiat) dan *al-sajiyah*. (bakat) Orang yang ber-*khuluq* dermawan lazimnya gampang memberi uang pada orang lain, tetapi sulit mengeluarkan uang pada orang yang digunakan untuk maksiat. Sebaliknya, orang yang ber-*khuluq* pelit lazimnya sulit mengeluarkan uang, tapi boleh jadi ia mudah menghambur-hamburkan uang untuk keburukan. *Khuluq* adalah kondisi (*hay'ah*) dalam jiwa (*nafs*) yang suci (*rasikhah*), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. *Khukuq* bisa disamakan dengan karakter yang masing-masing individu memiliki keunikan sendiri. Dalam terminologi psikologi, karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas satu sifat dan kualitas yang tetap terus-menerus dan kekal yang bisa dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi.¹⁴

Akhlak menunjuk kepada tugas dan tanggung jawab selain sayari'ah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhamad Saw. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam islam.¹⁵

¹²Ahmad Tafsir, *Pendidikan. . .*, h. 30.

¹³Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, cet. Ke-1 2004), h. 27.

¹⁴Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2006), h.61.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan. . .*, h. 59

Dari beberapa petikan di atas dapat disimpulkan karakter adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup sedangkan akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, namun membutuhkan proses yang panjang. Dalam proses pembentukan karakter, sebagai salah satu lembaga pendidikan, Perguruan Tinggi (PT) memiliki peran membentuk kader-kader bangsa yang berpotensi dan berkarakter guna diproyeksikan dan dikonsumsi demi kepentingan bangsa dan Negara.

Pendidikan karakter di Perguruan Tinggi adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai terpuji, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia seutuhnya.

Dalam pendidikan karakter di Perguruan Tinggi, semua komponen harus dilibatkan secara optimal, komponen penyelenggara dan tenaga kependidikan seperti pimpinan rector, Dekan, Ketua Sekolah Tinggi, Ketua Jurusan, dosen dan karyawan, kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata kuliah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan baik intra maupun ekstra kampus.

Secara konkrit, lingkungan pendidikan yang turut membentuk karakter mahasiswa diantaranya adalah:

1. Kualitas hubungan antara aktor lingkungan di Perguruan Tinggi dengan para mahasiswa.

Aktor lingkungan di Perguruan Tinggi yang dimaksud adalah para pimpinan (seperti Rektor, Dekan, ketua Sekolah Tinggi, Ketua Jurusan, para dosen, dan karyawan. Hubungan yang dimaksud disini adalah hubungan sosial yang berkarakter, berakhlak mulia, hubungan yang didasarkan pada nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari ajaran agama. Misalnya: yang lebih tua menyayangi yang muda, yang muda menghormati yang tua, saling menyapa,

menyebarkan senyum dan menebarkan salam, menjauhkan prasangka buruk dan membiasakan berfikir positif terhadap orang lain.

Kualitas hubungan atau interaksi sosial yang berlangsung dengan cara-cara seperti yang dicontohkan di atas, akan mempunyai dampak positif terhadap terbentuknya perilaku terpuji. Jika perilaku seperti itu dilakukan secara konsisten, terutama oleh para aktor lingkungan kampus, maka mahasiswa akan termotivasi dan terbiasa dengan perilaku tersebut.

2. Iklim atau suasana kampus yang tercipta dalam lingkungan tempat berlangsungnya berbagai aktivitas.

Untuk membangun karakter yang dikehendaki, maka merupakan keharusan untuk mengkondisikan lingkungan dan suasana yang mendukung sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pengkondisian di sini, maksudnya adalah penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya kondisi lingkungan yang, terdapat tempat sampah, halaman yang mempunyai taman hijau dan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang atau di dalam lokal kuliah.

Suasana religius yang dapat mendorong terbangunnya karakter mahasiswa harus diciptakan dan dilakukan secara berkesinambungan, keteladanan, pembiasaan nilai-nilai dan perilaku yang baik seperti: kejujuran, sopan santun, disiplin empati, dan sebagainya harus disosialisasikan melalui berbagai media kampus, dan dicontohkan atau dilaksanakan secara serius.

Sebaliknya, terhadap nilai-nilai yang negative seperti: ketidakjujuran, mencotek pada saat ujian, kurangnya sopan santun, rendahnya tanggung jawab dan kedisiplinan.

Menurut Montessori pembentukan karakter mahasiswa berada dalam periode IV (18;-) periode pendidikan tinggi. Dalam hubungan dengan ini perhatian Montessori ditujukan kepada mahasiswa-mahasiswa perguruan tinggi yang menyediakan diri untuk kepentingan dunia. Mahasiswa harus belajar mempertahankan diri terhadap tiap godaan ke arah perbuatan-perbuatan yang terkutuk, dan universitas harus melatih mahasiswa-mahasiswa itu. Perkembangan jiwa tidak harus dimengerti sebagai perkembangan fungsi-fungsi yang tidak

mengenal satu sama lain, melainkan harus dimengerti sebagai peran dan jasmani-rohani, dalam struktur yang berurutan memperoleh pelajaran (latihan) yang penting untuk pembentukan yang tepat (definitife). Pendidikan berarti mewujudkan dan melaksanakan rencana kodrat alam tersebut. Sedangkan menurut Comnius dalam konsepnya masuk dalam *Academia* (Akademi), untuk anak-anak umur 19-24 tahun).

Peran dosen dalam membangun karakter mahasiswa sangat penting saat mahasiswa berada dalam lingkungan kampus, terlebih lagi dalam ruang kuliah saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang perlu dikembangkan oleh dosen dalam rangka pembentukan karakter di antaranya dengan memasukan nilai-nilai karakter ke dalam topik-topik pembelajaran, baik secara teori maupun dalam pembelajaran praktek.

Dakwah dan Pramuka

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang islami.¹⁶ Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari di masyarakat agar mendapat keberkahan kebaikan dunia dan akhirat yang sesuai dengan moto dakwah yaitu mengajak untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

Sejalan dengan pengertian dan tujuan dakwah, pramuka juga memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar pramuka untuk menjadikan perilaku lebih baik lagi dikehidupan sehari-hari. Sepuluh prinsip dasa darma yang ada dalam pramuka dan wajib untuk diamalkan bagi anggota pramuka yaitu: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil

¹⁶ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, Cet ke-3 (Jakarta: Gema Insani Press 2001), h. 77.

dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Dakwah dan pramuka sama-sama mengajarkan kebaikan membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik lagi contohnya ketika di kehidupan sehari-hari mendapatkan suatu masalah yang sangat susah untuk diselesaikan maka bermusyawarah agar mendapatkan mufakat begitu juga dalam pramuka ketika ada sebuah permasalahan maka diselesaikan melalui musyawarah yang sejalan dengan hadits yaitu: “Bermusyawarahlah kalian dengan para ahli (fiqih) dan ahli ibadah, dan janganlah hanya mengandalkan pendapat otak saja. (HR. Ath-Thabrani).”¹⁷

Kemudian contohnya lagi ketika kita bermasyarakat ada gotong royong maka ikut gotong royong dengan ikhlas rela dan tabah dan juga demi untuk menjalin kuatnya lagi silaturahmi antar tetangga kita yang sesuai dengan hadits yaitu: Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sesungguhnya rahim itu berasal dari Arrahman lalu Allah berfirman, “Siapa menyambungmu Aku menyambungmu dan barang siapa memutusmu aku memutusnya.” (HR. Bukhari).¹⁸ Sedangkan di pramuka dalam setiap kegiatannya kita belajar peka tanpa ada paksaan dan juga perintah untuk dapat menolong teman kita yang lagi kesusahan saling membantu dan berkerja sama yang sesuai dengan sepuluh prinsip yang ada dalam dasa darma yaitu dasa darma yang ke empat yaitu, ”rela menolong dan tabah” dan juga dalil Al-Qur’an yaitu:

Surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ¹⁹

Terjemah: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”

¹⁷Ayat-ayat dan hadits tentang musyawarah (demokrasi), Ibram Han. <http://www.rpail.click/2015/09/ayat-ayatdan-hadits-tentang-musyawah.html?m=1>, diakses pada tanggal 8 September 2016.

¹⁸Hadits-hadits yang terkait dengan silaturahmi bagian ke-4, <http://www.dakwatuna.com/2012/05/30/20808/hadits-hadits-yang-terkait-dengan-silaturahmi-bagian-ke-4-selesai/>, diakses pada tanggal 8- september- 2016.

¹⁹Mohammad Nuh, *Mushaf Al- ‘Alim Al-Qur’an...*, h. 107.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interaktif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan yang disebut penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif.²⁰ Data yang terkumpul kemudian di klasifikasikan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah data lengkap kemudian dibuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Dewan Racana sebagai pengurus Gugus Depan Pramuka Sultan Sulaiman-Aminah Syukur Di IAIN Samarinda. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah karakter mahasiswa IAIN Samarinda yang telah mengikuti adat istiadat dalam Penerimaan Warga Racana (PEWARA) dengan Gugus Depan Pramuka Sultan Sulaiman-Aminah Syukur di IAIN Samarinda.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti datang langsung kelapangan (objek) penelitian di IAIN Samarinda, sedangkan data yang diperoleh dari metode ini merupakan data primer (utama) penelitian. Data diperoleh melalui: (1) observasi, observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang ada di Organisasi Pramuka Sultan Sulaiman Aminah Syukur Di IAIN Samarinda; (2) wawancara, wawancara yang dilakukan dengan pengurus dewan racana dan anggota saya mendapatkan adanya perubahan karakter sebelum dan sesudah mengikuti pramuka, dan (3) dokumentasi, dokumentasi disini pada saat wawancara dan kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh anggota yang dapat menumbuhkan karakter.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara induktif: mengetahui semua dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang penulis lakukan

²⁰ M.Said Husein, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. (Samarinda: STAIN Samarinda Cet 1 2006), h.4.

dengan terjun langsung meneliti lapangan dan melakukan wawancara dengan narasumber serta mengambil gambar/foto yang konkrit kemudian fakta atau peristiwa tersebut digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.

Adapun langkah-langkah analisa data sebagai berikut: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada yang penting; (2) *Data Display* (Penyajian Data), data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat; (3) *Concluision Drawing/Verification* (verifikasi), menganalisis kembali data dan menarik kesimpulan.²¹

Selanjutnya, dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu yang ditetapkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana Peranan Pramuka Gugus Depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di IAIN Samarinda diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan tentang peranan Pramuka gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur di IAIN Samarinda dalam pembentukan karakter diantaranya, penjelasan ketua dewan racana di gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur pangkalan IAIN Samarinda tentang peranan dalam pembentukan karakter terhadap mahasiswa yang telah menjadi anggota pramuka di IAIN Samarinda yaitu “dengan mengajak mengikuti kegiatan-

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 289.

kegiatan yang bersifat pembinaan teknik kepramukaan seperti PEWARA (penerimaan warga racana) dikegiatan ini anggota pramuka diasah mental, fisik, serta kreatifitasnya agar menjadi insan yang bermentalkan baja, kuat fisiknya dan kreatif dalam melakukan segala hal yang sesuai dengan dasa darma yang ketiga yaitu patriot yang sopan dan kesatria.”²²

Kegiatan latihan rutin, di kegiatan ini mereka diajarkan bagaimana cara membina peserta didik yang lebih muda dari mereka seperti membina siaga, penggalang dan penegak yang sesuai dengan dasa darma yang kesembilan yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Kegiatan ulang tahun di gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur pangkalan IAIN Samarinda kegiatan ini membentuk karakter mereka dalam bersilaturahmi kesesama anggota Pramuka baik di IAIN Samarinda maupun diluar IAIN Samarinda yang sesuai dengan dasa darma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.

Kegiatan festival ramadhan adalah kegiatan yang berbentuk lomba pada bulan ramadhan yang dilaksanakan oleh pramuka IAIN Samarinda yang dapat me bentuk karakter mahasiswa dalam bertanggung jawab serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan PW (perkemahan wirakarya) dikegiatan ini anggota pramuka dituntut untuk bisa bermasyarakat menjadi masyarakat yang baik suka menolong dan bergotong royong.

Kegiatan PALAPA (pagelaran lomba pramuka) dan JURIKA (jumpa ria pramuka) dikegiatan ini anggota pramuka diajarkan bagaimana bertanggung jawab dan sopan santun. Bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan dan sopan santun terhadap adik-adik dan tamu-tamu yang datang bertutur kata yang baik dan selalu ramah.

Kegiatan MUDERA (musyawarah dewan racana) di kegiatan ini melakukan pemilihan kepengurusan yang baru, mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu tahun.

²²Wawancara dengan ketua dewan racana Puteri umur 21 tahun tanggal 7 Agustus 2016.

Seminar-seminar kepramukaan seperti pelatihan dasar teknik kepramukaan apa saja yang ada di dalam pramuka undang-undang yang ada di dalam pramuka dan juga bela negara.

Pembinaan karakter paling sering diberikan oleh para senior-senior dan juga para alumni ketika di kegiatan rutin dan juga dikegiatan penerimaan anggota baru fasilitas yang digunakan yaitu kelas, LCD, dan juga Bumper (bumi perkemahan) guna untuk mengembangkan karakter anggota. Kendala dari setiap kegiatan adalah dana dan juga tempat penyampaian karena sekarang sudah tidak banyak lagi hutan-hutan yang dapat digunakan untuk berkemah.

Karakter anggota akan berubah seiring berjalannya waktu apabila mereka tetap aktif dan juga selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pramuka IAIN Samarinda karakter mereka akan menjadi lebih baik dari sebelum ikut pramuka mereka akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan dasa darma pramuka.

“Setelah sering mengikuti kegiatan pramuka saya merasakan adanya jiwa kepemimpinan, pengalaman organisasi yang bertambah, menjadi disiplin, pengetahuan yang didapat tidak hanya tentang pramuka saja tetapi juga tentang alam, dan memiliki rasa kebersamaan sebelumnya saya kurang disiplin awal-awal ikut pramuka saya sering telat jika latihan tapi seiring berjalannya waktu dengan seringnya saya mengikuti kegiatan saya menjadi disiplin. Kemudian juga karena seringnya bertemu dengan teman-teman yang ada di pramuka rasa kebersamaan itu juga muncul.”²³

Dari paparan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa pembentukan karakter yang dilakukan oleh racana IAIN Samarinda melalui kegiatan-kegiatan yang berlandaskan dasa darma adanya jiwa kepemimpinan yang muncul, bertambahnya ilmu pengetahuan tidak hanya tentang pramuka tetapi juga tentang hutan, tumbuhnya rasa cinta kasih dan rasa persaudraan sesama anggota pramuka.

“Karena seringnya mengikuti kegiatan pramuka saya yang dulunya pemalu sekarang menjadi tidak pemalu, yang sebelum ikut pramuka tidak berani berbicara di depan orang banyak sekarang menjadi berani dan

²³Wawancara dengan ketua dewan racana putra pramuka IAIN Samarinda umur 20 tahun tanggal 7 Agustus 2016.

percaya diri, dan yang dulunya sebelum ikut pramuka saya lambat dalam berbuat apa-apa sekarang cepat”.²⁴

Dari wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa melalui kegiatan pramuka juga dapat membentuk karakter yang dulunya pemalu tidak berani berbicara di depan orang banyak setelah ikut pramuka menjadi percaya diri menjadi cepat dalam melakukan berbagai hal.

“Pembentukan karakter itu penting karena dapat membentuk kepribadian kita, setelah saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pramuka saya menjadi lebih percaya diri, tau arti solidaritas, tidak kenal takut, dan dan tidak pantang menyerah sebelum saya ikut pramuka saya masih agak malu-malu dalam menyampaikan pendapat, penakut, dan juga mudah menyerah dalam melakukan hal apa pun.”²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Iriano sebagai anggota di gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur pangkalan IAIN Samarinda:

“Pembentukan karakter yang dilakukan oleh di gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur pangkalan IAIN Samarinda adalah “melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pola pembinaan teknik kepramukaan karena melalui kegiatan-kegiatan tersebutlah karakter saya selaku anggota pramuka dapat terdidik sedikit demi sedikit menjadi lebih baik lagi. Saya merasakan ketika saya menjadi anggota pramuka dan sebelum, sebelum menjadi anggota pramuka saya pemalu tidak berani berbicara di depan orang banyak, tidak disiplin waktu dan juga tidak terampil setelah saya menjadi anggota pramuka saya menjadi disiplin waktu dapat berbicara di depan umum dan menjadi trampil.”²⁶

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa peranan pramuka IAIN Samarinda dalam membentuk karakter mahasiswa yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pola pembinaan teknik kepramukaan yang ada di gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur pangkalan IAIN Samarinda seperti PEWARA, JURIKA, PALAPA, latihan rutin, dan MUDERA.

²⁴Wawancara dengan salah satu anggota racana pramuka IAIN Samarinda umur 19 tahun tanggal 7 Agustus 2016.

²⁵ Wawancara dengan Linda Widyasari anggota racana pramuka IAIN Samarinda umur 19 tahun tanggal 31 Juli 2016.

²⁶ Wawancara dengan Iriano anggota racana pramuka IAIN Samarinda umur 19 tahun tanggal 7 Agustus 2016.

Dari hasil wawancara dengan ketua dewan racana dan anggota pramuka IAIN Samarinda yang didapatkan peneliti ternyata kegiatan-kegiatan tersebut mengacu kepada dasa darma yang ada pada pramuka yang dapat membentuk karakter yang diinginkan dalam kehidupan sehari-sehari baik di kampus maupun di rumah apabila dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-sehari.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa peranan pramuka IAIN Samarinda dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan teknik kepramukaan yang membentuk karakter mahasiswa yang telah menjadi anggota pramuka, kegiatan-kegiatan tersebut ialah pewara, mudera, palapa, jurika, festival ramadhan, perkemahan wira karya, dan latihan rutin.

PEWARA (penerimaan warga racana) dikegiatan ini anggota pramuka diasah mental, fisik, serta kreatifitasnya agar menjadi insan yang bermentalkan baja, kuat fisiknya dan kreatif dalam melakukan segala hal yang sesuai dengan dasa darma yang ketiga yaitu patriot yang sopan dan kesatria.

Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

1. Seminar-seminar yang berisikan sejarah pramuka Dunia, Indonesia, dan di gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur. Agar anggota dapat mengetahui bagaimana awal adanya pramuka kemudian terbentuk karakternya karena mereka berdiskusi, bertanya, dan berani mengemukakan pendapatnya di hadapan orang banyak.
2. Pembagian kelompok dan LKBB (latihan kepemimpinan baris berbaris) dari kegiatan ini anggota dituntut untuk dapat bermusyawarah karena dalam kelompok tersebut harus ada ketua kelompok dan sekretaris sehingga mereka melakukan pemilihan. Selanjutnya dikegiatan LKBB (latihan kepemimpinan baris berbaris) kelompok-kelompok tersebut melakukan gerakan-gerakan seperti siap gerak, istirahat ditempat gerak, hormat gerak dan lain-lain di kegiatan ini mereka ditempa kedisiplinannya dan juga kekompakannya dalam melakukan musyawarah.

3. Evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan seluruh anggota satu persatu dibangunkan tengah malam kemudian di perintahkan untuk menuju pos-pos yang telah disediakan untuk ditanyakan kembali seputar kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakannya kemudian selanjutnya mereka menuju ke kuburan untuk mencari bet gudep agar mereka sah menjadi anggota gudep. Dari kegiatan tersebut mereka dilatih mentalnya agar tidak takut dan juga dilatih ingatannya.
4. Hasta karya dan permainan pramuka, hasta karya adalah pembuatan benda dengan bahan-bahan yang ada disekitarnya atau bahan yang sudah tidak terpakai. Permainan yang dilakukan adalah permainan yang membentuk ingatan, ketangkasan, dan juga kerja sama yang sesuai dengan teori di Bab II yang membahas implementasi pramuka pada masyarakat jadi pramuka itu tidak hanya membina karakter saja tetapi juga dapat membuat benda-benda yang bermanfaat untuk masyarakat.

Kegiatan latihan rutin, di kegiatan ini mereka diajarkan bagaimana cara membina peserta didik yang lebih muda dari mereka seperti membina siaga, penggalang dan penegak yang sesuai dengan dasa darma yang kesembilan yaitu bertanggung jawab dan dapat dipercaya. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam latihan rutin meliputi: Senam pagi seluruh anggota racana, mendalami dasa darma serta tali temali agar mereka tetap sehat bertingkah laku tetap sesuai dengan dasa darma.

Kegiatan ulang tahun di gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur pangkalan IAIN Samarinda kegiatan ini membentuk karakter mereka dalam bersilaturahmi kesesama anggota Pramuka baik di IAIN Samarinda maupun diluar IAIN Samarinda yang sesuai dengan dasa darma yang kedua yaitu cinta alam dan kasih sayang sesama manusia dan juga sesuai dengan hadits yaitu Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW bersabda, "Sesungguhnya rahim itu berasal dari Arrahman lalu Allah berfirman, "Siapa menyambungmu

Aku menyambungny dan barang siapa memutusmu aku memutusnya.” (HR. Bukhari).²⁷

Kegiatan festival ramadhan adalah kegiatan yang berbentuk lomba pada bulan ramadhan yang dilaksanakan oleh pramuka IAIN Samarinda yang dapat mebentuk karakter mahasiswa dalam bertanggung jawab serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dikegiatan ini belajar bagaimana ketika di bulan suci Ramadhan tidak hanya bermalas-malasan saja ketika berpuasa tetapi juga bisa mengembangkan bakat melalui kegiatan Festival Ramadahan ini karena terdapat lomba-lomba yang sifat kegamaan seperti ceramah, adzan, dan hapalan surah-surah pendek. Dari kegiatan-kegiatn lomba tersebut mereka dapat belajar sportif ketika sedang berlomba, belajar sabar berlapang dada ketika tidak mendapatkan juara sehingga lebih meningkatkan diri lagi agar di kegiatan yang selanjutnya bisa mendapat juara. Dikegiatan ini juga berguna untuk dimasa yang akan datang ketika kita berada dimasyarakat salah satunya ketika di suruh adzan kita bisa melakukannya.

Kegiatan PW (perkemahan wirakarya) dikegiatan ini anggota pramuka dituntut untuk bisa bermasyarakat menjadi masyarakat yang baik suka menolong dan bergotong royong. Di kegiatan ini juga kita dapat bersilaturahmi kepada sesama anggota pramuka bersosialisai kepada anggota pramuka yang lain yang bukan dari daerah kita berdiskusi kepada gugus depan-gugus depan yang lain agar mendapatkan pengalaman dan ilmu baru serta dapat mengetahui budaya-budaya dari berbagai macam daerah dapat mengetahui bahasa-bahasa daerah dan juga mengetahui makanan khas daerah-daerah yang ada diseluruh Indonesia.

Kegiatan PALAPA (pagelaran lomba pramuka) dan JURIKA (jumpa ria pramuka) dikegiatan ini anggota pramuka diajarkan bagaimana bertanggung jawab dan sopan santun. Bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan dan sopan santun terhadap adik-adik dan tamu-tamu yang datang bertutur kata yang baik dan selalu ramah. Untuk yang berlomba dapat menambah teman baru

²⁷Hadits-hadits yang terkait dengan silaturahmi bagian ke-4, <http://www.dakwatuna.com/2012/05/30/20808/hadits-hadits-yang-terkait-dengan-silaturahmi-bagian-ke-4-selesai/>, diakses pada tanggal 8- september- 2016.

dan juga dapat kreasi baru. Dari segi karakternya mereka belajar sportif dan lapang dada menerima kekalahan kemudian lebih giat lagi belajar agar di kegiatan selanjutnya mendapatkan juara.

Kegiatan MUDERA (musyawarah dewan racana) di kegiatan ini melakukan pemilihan kepengurusan yang baru, mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama satu tahun. Anggota pramuka dibina karakternya dalam memilih dan ketika ada permasalahan dalam organisasi maka harus bermusyawarah tidak hanya dengan pendapatnya sendiri saja ataupun beberapa anggota yang lainnya tetapi diselesaikan bersama dalam bentuk musyawarah sebagaimana Nabi Muhammad telah mengajarkan jika ingin menyelesaikan sesuatu hendaknya melalui musyawarah atau keputusan bersama-sama. Berani menyampaikan pendapat didepan umum sehingga karakter yang didapat yaitu kepercayaan diri yang kuat. Musyawarah ini juga terkait dengan hadits yaitu: "Bermusyawarahlah kalian dengan para ahli (fiqih) dan ahli ibadah, dan janganlah hanya mengandalkan pendapat otak saja. (HR. Ath-Thabrani)." ²⁸

Seminar-seminar kepramukaan seperti pelatihan dasar teknik kepramukaan apa saja yang ada di dalam pramuka undang-undang yang ada dalam pramuka dan juga bela negara. Di kegiatan ini mereka berdiskusi, bersosialisasi, dan mengemukakan pendapat didepan orang banyak.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut tidak lepas dari sepuluh prinsip yang ada didalam pramuka yaitu sepuluh dasa darma yang menjadi acuan bagi seluruh anggota pramuka. Dengan mengikuti dan mengamalkan sepuluh prinsip dasa darma ini menjadikan anggota pramuka berkarakter lebih baik lagi berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari baik dikampus maupun luar kampus sehingga dapat terhindar dari perbuatan yang tidak baik dan mengamalkan perbuatan yang baik yaitu amar ma'ruf nahi munkar.

Mahasiswa yang menjadi anggota pramuka di IAIN Samarinda akan memiliki sikap dan karakter yang lebih aktif dibanding dengan mahasiswa yang

²⁸Ayat-ayat dan hadits tentang musyawarah (demokrasi), Ibram Han. <http://www.rpail.click/2015/09/ayat-ayatdan-hadits-tentang-musyawah.html?m=1>, diakses pada tanggal 8 September 2016.

tidak mengikuti pramuka. Mereka lebih banyak terlatih dalam mengutarakan pendapat dihadapan orang lain sehingga memiliki kepercayaan diri lebih tinggi.

Organisasi merupakan suatu yang tidak bisa dipisahkan dengan mahasiswa yang menimba ilmu dikampus. organisasi pramuka sebetulnya sangat penting untuk kebaikan sebagai mahasiswa, namun kesadaran berorganisasi saat ini sangat berkurang. Tampaknya mahasiswa yang berminat untuk mengikuti organisasi pramuka yang ada dikampus sangat minim. Padahal, dengan berorganisasi pramuka kita mampu menemukan jati diri sebagai manusia yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter. Mahasiswa tidak hanya sekedar duduk dan mendengarkan dosen memberi perkuliahan, tetapi mahasiswa juga bisa merasakan kepuasan menjadi seorang pemimpin pada sebuah organisasi pramuka.

Aspek utama yang harus dimiliki seorang mahasiswa dalam berorganisasi yaitu mental. Jika seorang sudah memiliki mental untuk berlabuh pada sebuah organisasi maka akan mudah baginya untuk melanjutkan perjalanan selanjutnya. Betapa pentingnya organisasi tidak mamapu kita ukur secara formal, namun bisa kita rasakan dengan perasaan sehingga organisasi yang kita ikuti dapat menjadikan kita mahasiswa yang memiliki karakter sehingga akan mudah baginya untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan Uraian dari pembahasan dan analisa data disimpulkan sebagai berikut peranan pramuka gugus depan Sultan Sulaiman-Aminah Syukur dalam pembentukan karakter mahasiswa di IAIN Samarinda, telah sesuai dengan visi dan misi gerakan pramuka IAIN Samarinda. Karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di kampus maupun di luar kampus untuk menjadikan mahasiswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan sepuluh dasa darma pramuka. Karakter yang dibentuk diantaranya adalah sopan, disiplin, solidaritas, jujur, rela menolong, percaya diri, bersosialisasi, dan terampil sebagai bentuk peranan dari dasa darma. Dari seluruh kegiatan pramuka IAIN Samarinda

dalam pembentukan karakter mahasiswa sesuai dengan sepuluh dasa darma yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patuh dan suka bermusyawarah, patriot yang sopan dan kesteria, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bershaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Pembentukan karakter mahasiswa di IAIN yang mengikuti UKK pramuka di bentuk melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter mahasiswa yang baik sehingga dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group cet. ke-4, 2010.
- Departemen Agama RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. 2006.
- Endah Sary, Yessy Nur. *Psikologi Pendidikan untuk Mahasiswa Umum dan Kesehatan*, Yogyakarta: Prama Publishing 2015.
- Gugus depan 01.001 Rajolelo-01.002 Fatmawati. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. *Petunjuk pelaksanaan dan teknis perkemahan wiirakarya nasional*. Bengkulu, 2014.
- Halim, Mahmud. Ali, Abdul. *Aklhak Mulia*. Jakarta: Gema Insani cet. ke-1, 2004.
- M.Said Husein, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Samarinda: Stain Samarinda Cet 1, 2006.
- Kartono, Kartini. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kholifah, Siti. *Program IMTAQ Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA N I Pleret Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Machali, Imam dan Muhajir. *Pendidikan Karakter, Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penelitian Program DPP Bidang Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2011.
- Mohammad Nuh, *Mushaf Al- 'Alim Al-Qur'an Edisi Ilmu Pengetahuan*, Bandung: penerbit PT Mizan Pustaka cet-2
- Mujib, Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nuh, Mohammad. *Mushaf Al- 'Alim Al-Qur'an Edisi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT Mizan Pustaka cet-2, 2010.
- Rahmatika, Dian. *Buku Pintar Pramuka*, Jakarta: Bee Media Pustaka 2015.
- Riandini, Nurasel. *Buku Panduan Pramuka*, Jakarta: Bee Media Pustaka 2015
- Simamora, Boni Faisus. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, Jakarta: PT. Lestari Kiranatama cet. Ke-2, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA Cet ke-21, 2015.

Suratman, Tono. *Pramuka Pilar Patriotisme Bangsa*. Jakarta: PT Centro Inti Media, 2013.

Suryabrata Sumadi,. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Cet ke-22, 2015.

Suyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet 3, 2013.

Team DAP. *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP Jakarta.

Usman , A.Rani. *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan*. Nanggrou Aceh Darussalam: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry 2001.

Sumber Internet:

<http://www.pengertianku.net/2015/11/pengertian-karakter-dan-pendidikan-karakter.html> diakses pada tanggal 24 agustus 2016

<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-karakter-menurut-pendapat-para-ahli/> diakses pada tanggal 24 agustus 2016

<http://www.dakwatuna.com/2012/05/30/20808/hadits-hadits-yang-terkait-dengan-silaturahim-bagian-ke-4-selesai/>, diakses pada tanggal 8 September 2016.

<https://kemahasiswaan.uny.ac.id/organisasi-mahasiswa-dan-ukm>.diakses pada tanggal 08 September 2016.

<http://www.rpail.click/2015/09/ayat-ayatdan-hadits-tentang-musyawah.html?m=1>. diakses pada tanggal 8 September 2016.

Ayat-ayat dan hadits tentang musyawarah (demokrasi), Ibram Han.
<http://www.rpail.click/2015/09/ayat-ayatdan-hadits-tentang-musyawah.html?m=1>. diakses pada tanggal 8 September 2016.

Hadits-hadits yang terkait dengan silaturahim bagian ke-4,
<http://www.dakwatuna.com/2012/05/30/20808/hadits-hadits-yang-terkait-dengan-silaturahim-bagian-ke-4-selesai/>, diakses pada tanggal 8- september- 2016.